

BAB I

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah mengenai karakter generasi penerus bangsa saat ini mulai lebih diperhatikan lagi, buruknya karakter yang akan mempengaruhi masa depan bangsa mulai dibenahi. Pembinaan ini diawali dari bangku pendidikan, perubahan sistem pendidikan yang dimulai dengan evaluasi kurikulum telah mengantar menuju kurikulum yang disempurnakan, yaitu kurikulum 2013. Namun istilah pendidikan karakter itu sendiri baru diperkenalkan pada tahun 2000-an, hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RJPJN) Tahun 2005-2025, meletakkan pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945”.¹ Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter, yang berawal dari meringkas mata pelajaran dan menambah jam pelajaran. Berikut akan dibahas lebih jelas mengenai kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa.

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama

¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 11.

bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.² Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam, sebab dengan pendidikan Islam dapat membentuk akhlakul karimah. Pendidikan yang berdasarkan Islam merupakan pendidikan yang yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam berusaha menyajikan pola pendidikan yang dapat mengcover semua yang dibutuhkan peserta didik, saat ini banyak berdiri sekolah Islam yang menerapkan berbagai macam pola pendidikan demi terwujudnya insan kamil. Sebagai langkah perwujudannya dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada karakter.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan suatu langkah maju pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Berkualitas tidak hanya dari segi akademik, namun juga akhlak, mampu membawa dan memperbaiki citra bangsa Indonesia. Proses membangun karakter berlangsung terus menerus dan seyogianya dilakukan melalui pendidikan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut memerlukan upaya serius untuk merealisasikannya secara terencana. Studi tentang pembangunan karakter dapat ditinjau dari berbagai aspek, di

² Zulfuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar Di Kota Palu*, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012.

antaranya melalui pembelajaran bidang studi tertentu, melalui pengembangan kemampuan berpikir; mengintegrasikan domain kognitif, afektif dan psikomotor; memfokuskan pada ipteks dan imtaq. Pembangunan karakter melalui mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu cara yang tepat dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Bukan hanya cerdas, inovatif, kreatif, namun juga berkarakter. Mungkin sekilas setiap sekolah akan mencari guru yang cerdas, namun setelah melihat fakta dilapangan tidak hanya cerdas yang dibutuhkan namun keuletan dan cinta kasih sayang terhadap peserta didik yang membuat peserta didik nyaman dan ikhlas untuk belajar. Kebahagiaan itu adalah kebahagiaan hati, kesengsaraan itu adalah kesengsaraan hati. Hati tidak akan pernah merasakan kebahagiaan kecuali bersama Allah.³ Allah lah sumber segala kebahagiaan, demi terwujudnya kebahagiaan harus selalu mengingat Allah. *“Siapa menempuh jalan menuju ilmu pengetahuan pasti Allah menyalurkannya jalan menuju surga, sesungguhnya para penghuni langit dan bumi serta ikan-ikan dilautan semua beristighfar memohonkan ampun bagi orang alim, sebab para ulama adalah pewaris Nabi-Nabi”*. (HR. Abu Hurairah)⁴

Hadits tersebut menerangkan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan adalah hukumnya wajib, imbalannyapun berupa surga. Bagi guru diharapkan mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman, dan mampu memahami

³ Mahmud Al-Mishri, *La Tahzan For Trouble Solutions*, (Solo: Pustaka Arafah, 2009), hlm. 223.

⁴ Abu H.F Ramadlan, *Tarjamah Durasatun Nasihin*, (Surabaya: Mahkota, 1987), hlm. 46.

unsur kompetensi yang harus dimilikinya Pendidikan mengambil peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa saat ini, berbagai upaya telah dilakukan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Untuk itu Pendidikan juga tidak bisa dilepaskan oleh sistem cara kerja dalam implementasi (penerapannya) terhadap suatu manajemen yang juga sebagai pendukung sistem pendidikan dalam pengaplikasian kurikulum yang sifatnya tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Sehingga apa yang dicita-citakan dalam pembelajaran dapat mudah disampaikan, namun hal tersebut terjadi karena demi kepentingan serta kebaikan bersama dalam mewujudkan visi dan misi demi mencapai suatu hasil yang optimal, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan untuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia globalisasi sehingga terkadang paksaan perlu dilakukan.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan aspek karakter, dari sinilah yang membuat kurikulum 2013 menjadi lebih berbeda.

Pendidikan Islam menginginkan masyarakat yang berkarakter luhur, dengan itu berusaha menyempurnakan pembelajarannya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang setiap tahunnya mengalami perubahan, perubahan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menuju generasi yang mampu membawa nama baik negerinya. Idealnya pendidikan dasar mampu mewujudkan generasi yang berkarakter, seperti yang terjadi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dimana siswanya berkarakter, akademik dan hubungan dengan Allah dapat diraih dengan baik. Implementasi kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakternya, dan dengan hal tersebut sekolah berbasis Islam mengembangkannya dengan nilai-nilai keIslaman. Pendidikan Islam mencoba menyajikannya melalui pembiasaan, dan etika yang baik. Pendidikan Islam yang dikolaborasikan dengan kurikulum 2013 terangkum dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Mengapa aqidah akhlak? Karena Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah dapat membentuk akhlak mulia yang akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan yang intinya menjadi manusia berkarakter baik. Ruang lingkup dari aqidah yaitu: *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*.⁵

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu

⁵Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), hlm. 6.

melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya. Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (*fitrah*). Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, karena penanaman nilai karakter dimulai dari yang dasar.

Penanaman pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter.⁶ Aspek karakter terangkum dalam 18 komponen, dari komponen-komponen ini akan menghasilkan manusia yang berkarakter.

⁶Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 40.

Pendidikan karakter menjadi topik utama dalam kurikulum 2013, bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan di Indonesia dan berbeda dengan negara lain, dengan demikian Indonesia dapat dikatakan negara yang peduli dengan karakter peserta didiknya, sekolah-sekolah di Indonesia mulai memikirkan karakter generasi penerusnya, seperti yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang peduli akan nasib peserta didiknya.

Implementasi kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dianggap berhasil, untuk itu banyak hal yang harus digali mengenai keberhasilannya. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dijadikan sebagai sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah lain, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang berada didalamnya sudah terorganisir dengan baik. Sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain, disaat banyak sekolah dasar yang memaksa mundur dari penggunaan kurikulum 2013, SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tetap bertahan menggunakan kurikulum 2013. Berdasar keberhasilan ini dilakukanlah penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Mengapa mata pelajaran aqidah akhlak? Karena sebelum terbentuknya karakter, peserta didik harus beraqidah terlebih dahulu, kemudian terbentuklah akhlak dan akan memunculkan karakter. Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tidak hanya aspek akademiknya yang diperhatikan, namun aspek keIslamannya juga. Untuk itu penulis melakukan penelitian di SDIT Al-

Kautsar untuk mengetahui pengimplementasian karakter melalui mata pelajaran aqidah akhlak, yang mana pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman masalah yang akan diteliti, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Adapun Perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Hasil atau temuan penelitian diharapkan bisa menjadi wacana dan wawasan keilmuan tentang Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Bagi guru dan civitas akademika bisa mengetahui hasil penelitian sehingga bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam pembentukan karakter anak.
3. Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pembentukan karakter siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam sudah banyak yang melakukan, namun penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa, sampai saat ini belum menemukan di perpustakaan UMS baik di perpustakaan Pascasarjana, perpustakaan pusat UMS, maupun perpustakaan di Perguruan Tinggi lainnya. Beberapa penelusuran yang dilakukan terhadap karya ilmiah, hasil-hasil penelitian, maupun buku-buku teks, berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan yang dijadikan sebagai sumber inspirasi penulis diantaranya adalah :

1. Mulyadi (Sekolah Pascasarjana UMS, 2011) Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013. Metode Penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo dalam

membentuk perilaku keagamaan siswa. Hal itu menarik peneliti untuk mengangkat permasalahan “metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-azhar 28 Solo Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo fokus penelitian pada nilai-nilai agama Islam yang mengarah pada perilaku keagamaannya, sedangkan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sehingga memiliki unsur kebaruan yang mana acuannya pada kurikulum 2013 yang telah mengalami penyempurnaan.

2. Suparmini (Sekolah Pascasarjana UMS, 2010) Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta) pemahaman terhadap internalisasi

pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, terfokus pada kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam selain didukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk keberhasilannya, juga dilaksanakan dengan: prinsip-prinsip pendidikan Islam, implementasi internalisasi pendidikan Islam, dan model metode internalisasi pendidikan Islam. Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta). Pemahaman terhadap internalisasi pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, terfokus pada kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam selain didukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk keberhasilannya, juga dilaksanakan dengan: prinsip-prinsip pendidikan Islam, implementasi internalisasi pendidikan Islam, dan model metode internalisasi pendidikan Islam. Sedangkan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sehingga memiliki unsur kebaruan.

3. Tijan Purnomo (Sekolah Pascasarjana UMS, 2011) Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun Nafs* (Studi Situs di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Ar-Risalah Surakarta). mengintegrasikan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* kedalam kurikulum pendidikan agama Islam dan mengintegrasikan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* kedalam kegiatan pembiasaan yang terprogram dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDIT Ar-Risalah. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, tadarrus al-Qur'an, shiyam ramadhan, I'tikaf ramadhan, zakat fitrah dan *udhiyyah*. (2) Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun Nafs* melalui tenaga pendidik dilakukan dengan pembinaan guru dalam majelis ta'lim, dan pengamalan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* melalui keterlibatan guru dalam kegiatan pembiasaan siswa seperti shalat fardhu berjama'ah, shalat dhuha, dan tadarrus al-Qur'an. (3) Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun Nafs* dalam Pembelajaran dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai *Tazkiyatun Nafs* kedalam kegiatan pembelajaran seperti tilawatul Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dan tahalluq dengan ahlak rasul dengan memberikan kisah rasul dan ulama salaf di awal kegiatan pembelajaran serta kegiatan mentoring hafalan hadis yang berhubungan dengan aqidah dan ahlak. Sedangkan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

4. Kusminah (Sekolah Pascasarjana UNNES, 2012). “*Pengembangan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan sekolah dasar*”. Karakteristik model pembelajaran *Elementary school* induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik ditinjau dari dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem pendukung, sistem reaksi, dan tujuan instruksional serta dampak pengiring yang menjadi dasar merumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar.⁷ Fokus penelitian tersebut pada aspek membaca yang mengarah pada pembentukan karakter siswa, dan penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.
5. Rifki Afandi (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2011) “*Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat,

⁷ Kusminah. 2012. Pengembangan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan sekolah dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> diakses 19 September 2015)

bangsa dan negara dapat di implementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.⁸ Fokus penelitian tersebut pada mata pelajaran IPS yang mengarah pada pembentukan karakter siswa, dan penelitian yang akan peneliti lakukan ini fokus pada implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.

6. Samsuri (Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2013) "*Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*".⁹ Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, dan penelitian ini dinyatakan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana penulis meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa, letak pembentukan karakternya melalui mata pelajaran aqidah akhlak.
7. Wah Hasmah Wan Mamat (EdD), Ilavenil a/p Narinasamy Universitas Malaya (2010) "*Pendidikan karakter menuju terbentuknya masyarakat*

⁸ Rifki Afandi. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar Pedagogia Vol. 1, No. 1. (Online), (<http://www.jurnalinternasionalpendidikankarakter.com> diakses 19 September 2015)

⁹ Samsuri. 2013. Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013. (Online). (<http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf>, diakses senin, 28 September 2015).

yang berbudi pekerti luhur” Membincangkan model pembentukan nilai yang dilaksanakan melalui penerapan beberapa pendekatan kepribadian (karakter) individu. Pendidikan untuk kemajuan dunia di bidang informasi. Walaupun pendekatan dibahas secara berbeda namun dikatakan bahwa pendekatan tidak ada yang sempurna. Penggabungan beberapa pendekatan disarankan bagi para pendidik, orang tua, masyarakat yang mampu membentuk insan kamil yang seimbang nilai intelektualnya, emosi, jasmani, dan rohani. Dalam konteks pendidikan di Malaysia insan seimbang adalah selaras dengan hasrat (keinginan) falsafah pendidikan negara. Penelitian ini dinyatakan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana penulis meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian tersebut fokus pada masyarakat yang dalam lingkup luas.¹⁰

8. Abna Hidayati, M.Zaim, Kasman Rukun, Darmansyah. Padang State University (2014) *“The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera”*. Membahas mengenai kurikulum pendidikan karakter sekolah dasar di Sumatera Barat. Penelitian ini dinyatakan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana penulis meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran

¹⁰ Wah Hasmah Wan Mamat (EdD), Ilavenil a/p Narinasamy Universitas Malaya (2010) *“Pendidikan karakter menuju terbentuknya masyarakat yang berbudi pekerti luhur”* (www.jurnalinternasionalpendidikankarakter.com), Di Akses Pada Tanggal 15 Januari 2016.

aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian tersebut fokus pada karakter muridnya saja.¹¹

9. Miftachul Huda dan Mulyadhi Kartanegara, University Brunei Darussalam (2014). “*Curriculum Conception In The Perspective Of The Book Ta’lim Al-Muta’allim*”. Penelitian tersebut membahas tentang konsep kurikulum dalam buku *Ta’lim Al-Muta’allim*, kurikulum, ilmu *h l*, *Tauhid*, *fiqh*, moral dan ahlak. Penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, yang mana penulis meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian fokus pada pembentukan akhlak anak-anak berdasar fakta dilapangan.¹²

10. Hasil penelitian tentang pendidikan karakter dapat dilihat pula dalam Amanda (2009) dan Benson (2010) dalam penelitiannya yang berjudul

¹¹ Abna Hidayati, M.Zaim, Kasman Rukun, Darmansyah. Padang State University (2014) “*The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera*” Vol. 2 No. 6 June 2014. (www.jurnalinternasionalpendidikankarakter.com), Di Akses Pada Tanggal 15 Januari 2016.

¹² Miftachul Huda dan Mulyadhi Kartanegara, University Brunei Darussalam (2014). “*Curriculum Conception In The Perspective Of The Book Ta’lim Al-Muta’allim*” Vol. 3 No. 2 February 2015. (www.jurnalinternasionalpendidikankarakter.com), Di Akses Pada Tanggal 15 Januari 2016.

“Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of Values Clarification and the Character Education Curriculum”. Benson mengemukakan bahwa pendidikan karakter belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di Amerika. Peneliti lainnya yang mengemukakan pentingnya pendidikan karakter adalah Rees (2010) dengan hasil penelitiannya bahwa guru dalam program pendidikan karakter cenderung untuk mengembangkan harapan yang lebih tinggi untuk perilaku peserta didik. Hasilnya, setelah pelaksanaan program pendidikan karakter peringkat perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan standar yang lebih tinggi. Sedangkan yang peneliti lakukan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo, penelitian mengenai kurikulum 2013 dan khususnya karakter telah dilaksanakan dan dimasukkan dalam kurikulum. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹³

11. Leo Agung, Sebelas Maret university (2011) “*Character Education Integration In Social Studies Learning*” International Journal of History education, Vol. XII, no. Penelitian tersebut membahas tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama, penelitian ini memuat nilai-nilai integrasi ada setiap pembahasan

¹³ Amanda. 2009 *Book and Becoming good Demonstrating Aristotle’s Theory of moral Development in The Art of Reading*. The Journal Of International Social Research, Volume1/2Winter. Dan Benson And T. S. Engeman (2010) . Journal of Moral Education .Vol 4, No 1, pp 53-59. (www.jurnalinternasionalpendidikankarakter.com). Di Akses Pada Tanggal 15 Desember 2015.

pada mata pelajaran IPS. Sedangkan yang peneliti lakukan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo yang fokus pada pendidikan karakter siswa sekolah dasar yang termuat dalam mapel pendidikan aqidah akhlak.¹⁴

Berdasarkan penelitian tersebut yang menjadi letak perbedaan mendasar dengan yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian yang terdahulu meneliti tentang pendidikan akhlak dan karakter dalam lingkup pesantren, anak sekolah dasar, mahasiswa dan anak yatim piatu serta penggunaan kurikulum terdahulu dan bahkan di negara lainpun ada yang belum mengembangkan pendidikan karakter. Sedang penelitian ini mencoba mengangkat tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Mengangkat penelitian yang memfokuskan pada siswa Sekolah dasar Islam terpadu yang menggunakan kurikulum 2013 dimana banyak sekolah yang kembali pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Atas dasar itu, judul penelitian penulis memenuhi unsur kebaharuan dan sebagai pelengkap atas penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teoritik

Aqidah akhlak merupakan suatu perjalanan awal terbentuknya karakter, aspek aqidah yang menekankan pada keyakinan/keimanan, aspek akhlak yang menekankan pada pembiasaan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi

¹⁴ Leo Agung, Sebelas Maret university (2011) “*Character Education Integration In Social Studies Learning*” International Journal of History education, Vol. XII, no. 2. (www.jurnalinternasionalcharactereducation.com), Diakses Tanggal 5 Januari 2016.

perbuatan yang buruk. Penyelenggaraan pendidikan Islam dengan adanya kurikulum 2013, khususnya sekolah dasar (SD) lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Melalui kurikulum yang mengalami perubahan ini khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlakul karimah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

1. Implementasi Kurikulum

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁵ Sedangkan implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi

¹⁵¹⁵ Kurikulum 2013, pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum tahun 2013, jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan. (Online), <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf> diakses senin, 2 September 2015.

perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulus (SKL).¹⁶

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah diranca/didesain dengan baik, implementasi kurikulum melakukan upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.¹⁷

2. Pendidikan Aqidah Akhlak

Secara etimologis aqidah berakar kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* memiliki beberapa makna diantaranya adalah simpul, kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata *'aqdan* terbentuk menjadi *'aqidah* maka berarti keyakinan. Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁸

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini

¹⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2013, hlm. 158.

¹⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya: kata pena), 2014, Hlm. 5.

¹⁸ Sudarno Shobron, Dkk. *Studi Islam 1*, (Surakarta: LPID UMS, 2012), hlm. 1.

kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁹

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan “Tauhid” yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan yang maha esa, tidak ada yang menyekutuinya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatan-perbuatannya.²⁰

Akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku pemikiran pendidikan Islam mengatakan bahwa *Al-khuluq* (jamak akhlak) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dan pelaku yang konstan (tetap) dan meresap di jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan dengan sendirinya dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²¹

Secara etimologis (*Lughatan*) *akhlaq* (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku/tabiat. Berakar dari kata *khalaq* yang artinya menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (pencipta). Secara terminologis menurut Imam Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tentang akhlak, dapat disimpulkan bahwa

¹⁹Yunahar Yunahar. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), hlm. 2.

²⁰ Ahmad Azhar Basyri. *Pendidikan Aqidah Islam 1 (Aqidah)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Islam Indonesia, 1998), hlm. 43.

²¹Abdul Kholiq, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), hlm. 87.

²² Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 1-2.

pendapat yang kuat adalah menurut Al-Ghazali akhlak muncul dengan sendirinya, datang dari dalam diri individu tanpa direncanakan, spontan dan mengalir dengan sendirinya yang meresap dalam jiwa. Perbaikan akhlak tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya pemiasaan berkala yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter

Menurut Gordon W. Allport dalam pendidikan karakter, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisiknya mengarahkan tingkah laku manusia, karakter bukan hanya sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).²³

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain.²⁴

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan karakter adalah suatu tingkah laku manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Karakter digunakan sebagai ciri kepribadian khusus tiap individu, sebagai pembeda antara individu satu dengan lainnya.

²³ Sri Narwati. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 2.

²⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hlm. 12.

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut. Mendidik berarti pula membantu anak agar mampu mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada untuk lebih berkembang serta belajar terus menerus.²⁵ Itulah yang selalu menjadi PR (Pekerjaan Rumah) untuk pendidik kita dan pemerintah, pemerintah berusaha menyempurnakan kurikulum yang baik untuk generasi bangsanya. Serta guru berusaha melaksanakan kurikulum dengan cara yang kreatif dan inovatif dalam implementasi kurikulum 2013.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, tidak sedikit orang tua yang merasa gagal dalam mendidik anak-anak mereka dan banyak pula anak yang merasa tidak mendapat pendidikan yang diharapkannya dari orang tua. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sangat dibutuhkan pendidikan.²⁶ Kebutuhan akan pendidikan sangat meningkat, terutama pendidikan yang berbasis pada keIslaman yang membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*). Anak diharapkan dapat menguasai ilmu umum dan agama, anak diharapkan selain mengerti ilmu umum juga memiliki keimanan yang kuat. Apalah arti ilmu yang tinggi jika tidak dilandasi keimanan yang kuat, dalam hal ini tidak hanya terfokus pada perasaan (hati) namun juga pada perilaku yang pada akhirnya dapat merugikan orang lain. Manusia hidup memiliki tujuan yang sama, yaitu mengharap rahmat dan surga dari Allah. Begitu juga aqidah akhlak memiliki tujuan, yaitu membentuk kepribadian manusia.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 63.

²⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 219.

Ini adalah permasalahan yang besar bagi dunia pendidikan Islam. Bagaimana caranya pendidikan Islam dapat mencerdaskan peserta didiknya, yang notabene tidak hanya cerdas dalam akademik saja namun cerdas dalam menghadapi permasalahan hidup yang semakin pelik ini. Pendidikan agama Islam seharusnya dapat menjawab tantang globalisasi ini, dalam Al-Qur'an dan hadis sudah banyak jawabannya tinggal manusia itu yang mengembangkan. Salah satu cara mewujudkan pendidikan agama islam yang mencerdaskan adalah dengan cara membuat kurikulum yang berkualitas. Kurikulum yang fokus pada program pembentukan kecerdasan akademik dan kecerdasan dalam menghadapi permasalahan hidup, yang dapat digunakan untuk menanggulangi kebocoran akhlak dimasa yang akan datang. Untuk itu perlu dibahas tentang bagaimana pendidikan agama islam yang mencerdaskan, yang pada mulanya tentu akan dibahas tentang pengertian pendidikan agama islam, sumber pendidikan islam, tujuan, dan lain sebagainya.

Pendidikan pada anak dimulai ketika calon orang tua memilih pasangan, dan pendidikan karakter disekolah dimulai dari kurikulumnya. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum yang mengalami penyempurnaan. Ini menjadi tugas elemen sekolah terutama guru bagaimana metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa dan memasukkan nilai karakter keIslaman pada mata pelajaran apa saja. Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa. Ketika kehilangan kesehatan, anda kehilangan sesuatu. Ketika

kehilangan karakter, anda kehilangan segalanya.²⁷ Begitu pentingnya karakter, ketika kehilanganpun segalanya bisa hilang. Dalam Islam Aqidah Akhlak adalah modal utama hidup (pondasi), tanpa aqidah akhlak manusia tidak akan sempurna. Sebab dalam Aqidah akhlak mengandung kecintaan kepada Allah, seberapa berat cobaan hidup bila mengingat Allah akan terasa ringan, untuk itu dalam pendidikan dasar anak diajarkan mengenal dan mengingat Allah. Jika kurikulum 2013 ini berhasil, maka *Insyah Allah* kualitas generasi penerus akan lebih baik.

Atas dasar inilah bangsa Indonesia perlu untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter, gagasan ini menyadarkan bahwa untuk bekerja lebih keras lagi dalam memperbaiki karakter peserta didik. Salah satu cara memperbaiki kualitas peserta didik adalah dengan proses Implementasi kurikulum 2013, suatu kurikulum yang disempurnakan dalam membentuk karakter siswa yang melibatkan semua pihak yang menjadi subjek dari civitas pendidikan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf dan karyawan. Tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan hambatannya dalam proses implementasinya. Sehebat apapun pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak diikuti dengan perbaikan karakter bangsa, tetap saja kita akan terpuruk dalam keadaan yang sama. Dalam hal ini aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013 adalah: Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*),

²⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. xxi.

kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), minat (*interest*).²⁸ Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat terbentuk karakter peserta didik, dan salah satu jalan yang digunakan adalah pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam konteks ini, tujuan penggunaan metode penanaman aqidah akhlak dalam membentuk karakter adalah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku muslim, sebagai bukti dari keberhasilan metode kurikulum pendidikan yang diterapkan.

F. Metode Penelitian

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan. Instrumen tersebut adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.²⁹

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena data sepenuhnya digali dari lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, adalah prosedur

²⁸ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 67-68.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

2. Subjek Penelitian

Sumber data adalah semua informasi berupa benda nyata, sesuatu yang bersifat abstrak, peristiwa/gejala yang baik secara kuantitatif atau kualitatif.³¹

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Jika kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-25%.³²

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat ditentukan penelitian ini sebagai penelitian Populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui implementasi pendidikan aqidah akhlak.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

3. ³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm.

³¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 44.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130 & 134.

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³³

Pada Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai keinginan penulis akan tetapi masih tetap berpedoman pada tema penelitian yang diteliti. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.³⁴

Menggunakan metode observasi agar dapat mengamati dan mencatat data yang didapat berdasarkan observasi atau pengamatan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Observasi digunakan untuk mencari data keadaan sekolah, gedung-gedung, sarpras, perilaku siswa, dan lain sebagainya.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi menurut Irwan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 135.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

resmi.³⁵ Untuk mencari data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, letak geografis sekolah, visi dan misi, tujuan, sasaran, kurikulum 2013, konsep tentang mata pelajaran aqidah akhlak, dan pendidikan karakter.

4. Metode Analisis Data

Analisi data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.³⁶

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan, dalam menganalisis data dilakukan secara *diskriptif* (Menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.³⁷

5. Validitas Data

Validitas adalah kesahihan pengukuran atau penilaian dalam penelitian. Uji validitas data adalah keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan yang sebenarnya.³⁸

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas).³⁹

³⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 100-101.

³⁶ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

³⁷ Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 60.

³⁸ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 188.

Reliabilitas data adalah merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Karena hasil yang konsisten tersebut, maka instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*).⁴⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Berdasarkan uraian teknik keabsahan data tersebut dapat digunakan sebagai pemeriksaan terhadap keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, karena penelitian ini membandingkan data yang ada dalam penelitian Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura kabupaten sukoharjo tahun 2015 dengan data lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding. Sehingga jelas penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Informan review atau pengecekan kebenaran informasi kepada informan, yaitu laporan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*) dibacakan kepada informan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan.⁴²

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 321.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 58.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 330.

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 82 .

Penelitian ini penulis menggunakan teknik *informan review* untuk menguji keabsahan data dengan cara memberikan *draft* laporan kepada informan untuk dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Melalui cara ini maka laporan yang ditulis merupakan suatu deskripsi sajian yang disetujui informan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga laporan ini benar-benar teruji kebenarannya.

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam mempelajari dan memahami Tesis ini, penulis menyajikannya dengan sistematika sebagai berikut:

Pembahasan bab pertama mencakup beberapa sub bahasan, Yaitu: Latar Belakang penelitian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, dalam poin ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian tersebut dan alasan yang mendasari ditelitinya. Kemudian setiap penelitian pasti memiliki rumusan masalah yang akan dibahas dan dikembangkan, dalam penelitian ini peneliti fokus pada implementasi kurikulum 2013 dan apa faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoarjo tersebut. Setiap penelitian memiliki tujuan, kajian pustaka atau tinjauan pustaka yang berguna untuk membedakan bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan dan memiliki unsur kebaharuan, selanjutnya metodologi penelitian guna pengumpulan data dan uji

kevaliditasan data, serta sistematika penulisan yang akan memudahkan dalam membaca penelitian tersebut.

Pembahasan selanjutnya dalam bab 2 membahas mengenai aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, dimana dalam bab ini perlu dibahas mengenai landasan teori aqidah akhlak, sumber terpercaya tentang aqidah akhlak yang menjadi dasar, tujuan dan fungsi aqidah akhlak bagi manusia, ruang lingkup aqidah akhlak yang menjelaskan tentang aqidah akhlak secara lengkap. Setelah proses aqidah akhlak, maka terbentuklah karakter. Karakter memiliki beberapa landasan teori, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, ruang Lingkup pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dari beberapa ahli yang nantinya akan mengalami penyempitan, serta aqidah akhlak dan pendidikan karakter yang mengalami keterkaitan satu sama lain. Pendidikan karakter yang terangkum dalam kurikulum 2013 memiliki prinsip dan ciri-ciri khusus yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum yang lainnya, setelah di implementasikan maka akan muncul evaluasinya.

Bab selanjutnya akan menjelaskan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Tentunya dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya secara menyeluruh, mulai dari gambaran umum sekolah yang menjelaskan mengenai letak geografis sekolah, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, sasaran, kurikulum, sarana dan prasarana, hingga kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sedangkan pada bagian implementasi kurikulum 2013 akan menguraikan bagaimana materi yang disajikan dalam kurikulum 2013 mata

pelajaran aqidah akhlak, serta tujuan dari materi tersebut, bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaannya, dan evaluasi dari pelaksanaannya. Setelah kurikulum 2013 dilaksanakan melalui mata pelajaran aqidah akhlak, maka proses terbentuknya karakter sudah mulai terbentuk. Pendidikan karakter di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo akan terlihat bagaimana karakter siswanya yang terangkum dalam nilai-nilai karakter disekolah, karakter siswa akan nampak setelah pembelajaran aqidah akhlak, dan hasilnya akan terlihat.

Analisis data dari hasil penelitian akan di sinkronisasikan dengan teori-teori yang berkembang, data yang terkumpul di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura-Sukoharjo tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa kelas 1A apakah sesuai dengan teori yang berkembang atukah tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal ini juga akan di sinkronkan dengan fakta yang ada dilapangan, termasuk mengenai pendapat atau opini dari *informan*. Setelah data di analisis, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan memberikan saran yang bermanfaat guna kemajuan implementasi kurikulum 2013 dan demi suksesnya penyelenggaraan pendidikan disekolah.

